

## **SANITASI LINGKUNGAN PEDAGANG JUS BUAH DI KECAMATAN BANDA SAKTI KOTA LHOKSEUMAWE**

Rizka Sofia<sup>1</sup>, Juwita Sahputri<sup>1</sup>, Cut Sidrah Nadira<sup>1</sup>, Khairunnisa Z<sup>1</sup>, Dinda An-nisa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

JL. H. Meunasah Uteunkot, Cunda, Lhokseumawe

### **Abstrak**

Kontaminasi pada minuman dapat menimbulkan masalah kesehatan. Salah satu penyebab terjadinya kontaminasi minuman adalah kurangnya perhatian pedagang tentang prinsip-prinsip sanitasi lingkungan yang memenuhi syarat kesehatan. Minuman yang sudah terkontaminasi secara biologis, kimiawi dan fisik akan menginfeksi manusia (waterborne disease). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran sanitasi lingkungan pedagang jus buah di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan menggunakan teknik total sampling dengan jumlah 60 pedagang. Instrumen menggunakan lembar check list dan kemudian dianalisis secara univariat. Hasil penelitian didapatkan karakteristik jenis kelamin mayoritas perempuan dengan rata-rata usia dewasa (26-45 tahun) dan pendidikan didominasi oleh tingkat pendidikan rendah. Hasil penelitian ini menggambarkan sanitasi lingkungan, kondisi lingkungan tempat penjualan kurang baik dilihat dari sampah yang berserakan, keadaan tanah atau aspal tidak kering (61,7%), kondisi tempat sampah kurang baik dilihat dari tempat sampah yang terbuka (60%), kondisi tempat pencucian kurang baik dilihat dari pedagang yang menggunakan tempat cuci tangan, alat dan bahan dalam satu wadah secara bersamaan (80%), serta kondisi saluran pembuangan kurang baik (66,7%). Kesimpulan penelitian ini ialah sanitasi lingkungan pedagang jus buah di Kecamatan Banda Sakti masih kurang baik.

*Kata Kunci: lingkungan tempat penjualan, saluran pembuangan air, tempat sampah, tempat pencucian.*

### **Description of Environmental Sanitation Fruit Juice Trades in Banda Sakti District Lhokseumawe City**

#### **Abstract**

Contamination in drinks can cause health problems. One of the causes of the occurrence of contamination of the drink is the lack of attention of the traders about the principles of environmental sanitation that meets the health requirements. Drinks that have been contaminated with biological, chemical and physical will infect humans (waterborne disease). The purpose of this study to determine the environmental sanitation trader fruit juice in Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. This research is a descriptive observational study using total sampling technique with the number of 60 traders. The instrument uses sheet

check list and then analyzed in univariate. The results of the research obtained the characteristics of the gender of the majority of women with the average age of adults (26-45 years) and education is dominated by low education levels. The results of this study illustrate environmental sanitation, environmental conditions where the sales are less well seen from the litter, the state of the soil or asphalt does not dry (61,7%), the condition of the trash less well seen from the trash open (60%), the condition of the premises laundering is less well seen from the traders who use hand-washing facilities, tools and materials in one container simultaneously (80%), as well as the condition of the sewer is less good (66,7%). Conclusion this study is the environmental sanitation trader fruit juice in Kecamatan Banda Sakti is still not good.

*Key words : environment place of sale, sewer, the trash, the washing.*

## **Pendahuluan**

Jus buah merupakan minuman yang digemari oleh masyarakat karena rasa yang enak serta mengandung vitamin dan mineral tinggi yang dapat menyehatkan tubuh. Jus buah jika dibuat dengan buah yang matang atau buah yang tidak dipasteurisasi dapat beresiko mengandung patogen perusak.<sup>1</sup> Proses pengolahan minuman sering kurang diperhatikan kebersihannya baik dari segi peralatan dan lingkungannya. Minuman yang sudah terkontaminasi secara biologis, kimiawi dan fisik akan menginfeksi manusia (*waterborne disease*).<sup>2</sup>

Penyakit *waterborne disease* yang sering timbul dan menjadi penyebab kematian pada anak-anak seluruh dunia adalah penyakit diare. Prevalensi diare pada tahun 2018 di Indonesia didapatkan sebanyak 1.637.708 atau 40,90% penderita. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Aceh pada tahun 2018, dari 191.395 penduduk di Kota Lhokseumawe didapatkan penderita diare sebanyak 5.222 penderita pada golongan semua umur dan sebanyak 3.646 penderita yang masih balita.<sup>3,4</sup>

Diare akibat *waterborne disease* salah satu penyebabnya dapat dipicu oleh kurangnya perhatian pedagang terhadap kebersihan lingkungan maupun peralatan dalam mengolah minuman. Peralatan dalam tahap persiapan, pengolahan dan penyajian harus dibersihkan untuk mencegah terjadi kontaminasi silang. Sumber kontaminasi potensial bagi minuman dapat berasal dari peralatan seperti talenan, pisau dan lainnya.<sup>5</sup>

Sanitasi lingkungan tempat penjualan harus dijaga kebersihannya oleh pedagang maupun pembeli dikarenakan tempat penjualan mempunyai potensi menimbulkan gangguan

dalam kesehatan. Tempat pembuangan sampah di sekitar tempat penjualan juga merupakan media transmisi dalam penularan penyakit. Timbunan sampah akan menyebabkan bau tak sedap sehingga lalat bersarang dan berkembang biak. Lalat akan hinggap dan mencemari minuman yang akan dikonsumsi oleh manusia.<sup>6</sup>

Kawasan Kecamatan Banda Sakti banyak terdapat berbagai pedagang jajanan, salah satunya adalah pedagang jus buah. Kawasan ini sangat ramai didatangi oleh masyarakat dikarenakan berada di tengah kota sehingga sangat strategis untuk dijadikan tempat berjualan. Dari segi peralatan dan lingkungan tempat berjualan, masih ada pedagang jus buah yang kebersihannya kurang.<sup>7</sup>

## **Metode**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Observasional untuk memberi gambaran sanitasi lingkungan pedagang jus buah. Penelitian ini dilakukan pada pedagang jus buah di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan sampel sebanyak 60 sampel yang memenuhi kriteria inklusi.

Variabel pada penelitian ini adalah karakteristik responden dan sanitasi lingkungan pedagang jus buah di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Instrumen penelitian berupa checklist yang berjumlah 15 soal yang dibagi berdasarkan 4 aspek sanitasi lingkungan ( kondisi lingkungan tempat berjualan, tempat sampah, tempat pencucian, dan saluran pembuangan). Pengukuran instrumen menggunakan skala Guttman. Skala Guttman ini mempunyai 2 skor, yaitu pada pengamatan yang dianggap sesuai diberi skor 1 dan pengamatan yang tidak sesuai diberi skor 0. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat gambaran sanitasi lingkungan pedagang jus buah di Kecamatan Banda Sakti.

## **Hasil Penelitian**

### **1. Gambaran Karakteristik Responden**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Jumlah responden dalam penelitian adalah 60 sampel. Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan.

Tabel 1 Karakteristik Responden Pedagang Jus Buah

|                      | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|-----------|----------------|
| <b>Jenis Kelamin</b> |           |                |
| Perempuan            | 31        | 51,7           |
| Laki-laki            | 29        | 48,3           |
| <b>Usia</b>          |           |                |
| Remaja               | 24        | 40             |
| Dewasa               | 36        | 60             |
| <b>Pendidikan</b>    |           |                |
| Rendah               | 36        | 60             |
| Tinggi               | 24        | 40             |

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas pedagang jus buah di Kecamatan Banda Sakti adalah perempuan yaitu berjumlah 31 orang (51,7%) sedangkan pedagang yang berjenis kelamin laki-laki didapatkan hanya berjumlah 29 orang (48,3%). Berdasarkan karakteristik usia, sebanyak 36 orang (60%) berusia dewasa (26-45 tahun) dan paling sedikit didapatkan pedagang yang berusia remaja (17-25 tahun) sebanyak 24 orang (40%). Tingkat pendidikan yang memiliki proporsi terbanyak para pedagang adalah tingkat pendidikan rendah yang didapatkan sebanyak 36 orang (60%) dan tingkat pendidikan tinggi didapatkan pada 24 orang (40%).

Tabel 2 Aspek Sanitasi Lingkungan pada Pedagang Jus Buah

| Kategori           | Lingkungan Tempat Penjualan |      | Tempat Sampah |      | Tempat Pencucian |      | Saluran Pembuangan |      |
|--------------------|-----------------------------|------|---------------|------|------------------|------|--------------------|------|
|                    | n                           | %    | n             | %    | n                | %    | n                  | %    |
| <b>Baik</b>        | 23                          | 38,3 | 8             | 13,8 | 26               | 18,3 | 20                 | 33,3 |
| <b>Kurang Baik</b> | 37                          | 61,7 | 52            | 86,2 | 34               | 81,7 | 40                 | 66,7 |

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa lingkungan tempat penjual jus buah di Kecamatan Banda Sakti masih tergolong kurang baik dilihat dari jumlah frekuensi yang

didapat sebanyak 37 orang (61,7%) Kondisi tempat sampah pedagang paling banyak didapatkan dalam kondisi kurang baik yaitu sebanyak 56 orang (86,2%). Hasil pengamatan yang dilakukan pada tempat pencucian tangan, alat dan bahan paling banyak menunjukkan hasil kurang baik yaitu sejumlah 34 orang (81,7%) Pengamatan pada kondisi saluran pembuangan didapatkan hasil kurang baik sebanyak 40 orang (66,7%).

## **Pembahasan**

### **A. Karakteristik Responden**

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa distribusi jenis kelamin pedagang jus buah di Kecamatan Banda Sakti lebih banyak berjenis kelamin perempuan (51,7%). Pada era modernisasi ini, tidak ada batasan antara laki-laki dan perempuan untuk bekerja di dalam atau di luar rumah. Hal ini yang menyebabkan partisipasi atau peran wanita dalam bekerja semakin meningkat.<sup>8</sup> Berdasarkan penelitian ini, usia paling banyak ditemukan dalam rentang usia 26-45 tahun (60%). Usia tersebut merupakan usia produktif untuk bekerja. Usia produktif cenderung memiliki mobilitas yang tinggi dan mempunyai kemampuan untuk menganalisis lingkungan.<sup>9</sup> Distribusi tingkat pendidikan pedagang jus buah gerobak yang berjualan di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe didapatkan paling banyak dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 60% dimana tingkat pendidikan lulusan SMP paling banyak ditemukan dengan jumlah 12 orang (20%). Pada tingkat pendidikan rendah ini, pedagang memiliki kemampuan dan keterampilan yang terbatas sehingga sulit untuk masuk ke dalam sektor formal. Hal ini yang menyebabkan mereka hanya bekerja sesuai dengan kemampuannya.<sup>8</sup>

### **B. Sanitasi Lingkungan Pedagang Jus Buah**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa sanitasi lingkungan pedagang jus buah di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe masih dalam kategori kurang baik sebanyak 66,7%. Penelitian ini melihat sanitasi lingkungan pedagang dalam empat aspek yaitu dilihat dari lingkungan sekitar tempat berjualan, kondisi tempat sampah, kondisi tempat pencucian (tangan, alat dan bahan), serta kondisi saluran pembuangan air kotor.

#### **a. Lingkungan Tempat Berjualan**

Pada penelitian ini didapatkan gambaran distribusi lingkungan tempat berjualan jus buah di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe dengan kategori kurang baik ditemukan pada 37 orang (61,7%). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, masih banyak pedagang yang membiarkan sampah berserakan (51,7%), keadaan tempat dalam keadaan becek (71,7%), dan ditemukan lalat berterbangan disekitar tempat berjualan (100%). Keadaan lain yang ditemukan adalah tempat penyimpanan buah di gerobak jus buah dalam keadaan terbuka (65%).

Berdasarkan hasil pengamatan, vektor yang paling banyak ditemukan pada pedagang jus buah di Kecamatan Banda Sakti adalah lalat. Pedagang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberadaan lalat. Jumlah pedagang yang meningkat memungkinkan adanya keberadaan lalat karena jumlah timbunan sampah yang dihasilkan ikut meningkat. Timbunan sampah tersebut menarik lalat untuk hinggap dan berkembang biak di lokasi tersebut.<sup>10</sup> Tempat berjualan yang dibiarkan dalam keadaan becek dapat menimbulkan bau yang menyengat sehingga timbul sarang nyamuk dan mengurangi estetika lingkungan.<sup>11,12</sup> Tempat penyimpanan buah yang terbuka dapat menjadi tempat bertumbuhnya mikroorganisme patogen sehingga mempercepat buah mengalami pembusukan yang akan menimbulkan kontaminasi minuman atau keracunan pada tubuh manusia.<sup>13</sup>

#### b. Tempat Sampah

Pada penelitian ini didapatkan gambaran tempat sampah di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe dengan kategori kurang baik ditemukan pada 52 orang (86,2%). Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, Pedagang yang memiliki tempat sampah terbuka sebanyak 80% dan tempat sampah yang tidak terbuat dari bahan kedap air (mudah bocor) sebanyak 50%. Masih banyak pedagang yang memiliki tempat penyimpanan sampah sementara yang terbuat dari keranjang atau anyaman bambu atau kantong plastik sehingga dapat menjadi tempat perindukan vektor penyakit dan mudah berserakan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik maka sampah akan menjadi sumber pengotoran tanah maupun pencemaran udara, tempat berkembang biak dan sarang serangga terutama lalat, menimbulkan bau yang tidak sedap dan tidak estetis dan menjadi sumber kuman penyakit yang membahayakan kesehatan.<sup>10</sup>

#### c. Tempat Pencucian

Pada penelitian ini didapatkan gambaran kondisi tempat pencucian pada pedagang jus buah di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe dengan kategori kurang baik ditemukan sebanyak 34 orang (81,7%). Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, sebanyak 80% pedagang tidak menggunakan tempat pencucian tangan yang terpisah dengan tempat pencucian alat dan bahan. Sebagian besar pedagang tidak memiliki air yang mengalir langsung dari kran untuk mencuci tangan, alat dan bahan. Pedagang hanya menggunakan ember untuk menampung air pencucian. Pedagang memakai air tersebut berkali-kali untuk mencuci peralatan sehingga air yang digunakan menjadi kotor. Air kotor pencucian alat dan bahan jika dipakai bersamaan dengan pencucian tangan akan menjadi media hidup oleh jamur sehingga akan mulai terbentuk infeksi yang menyebabkan kulit terasa gatal-gatal. Ketidaktahuan pengelola minuman dalam upaya membersihkan tangan dan alat akan menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan dan penyakit akibat bawaan bahan olahan pada pedagang maupun pembeli.<sup>14</sup>

#### d. Saluran Pembuangan

Pada penelitian ini didapatkan gambaran saluran pembuangan pada pedagang jus buah di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe dengan kategori kurang baik ditemukan sebanyak 40 orang (66,7%). Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan didapatkan masih banyak pedagang yang membuang air kotor diluar atau didalam selokan. Kebiasaan pedagang yang langsung membuang air bekas langsung ke selokan atau membuang ke jalan raya tanpa diolah terlebih dahulu sehingga menyebabkan selokan akan berubah warnanya dan mengeluarkan bau busuk. Sebagian pedagang menampung sisa-sisa pengolahan di dalam ember. Pedagang membiarkan air sisa pengolahan tersebut hingga penuh sehingga menyebabkan lingkungan tidak nyaman karena mengundang lalat sehingga minuman menjadi kurang higienis. Zat-zat yang terkandung dalam air kotor juga dapat menjadi sumber penyakit.<sup>15</sup>

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Karakteristik Responden : Pedagang jus buah di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Usia pedagang

menunjukkan rata-rata berusia dewasa (26-45 tahun) dan pendidikan pedagang didominasi oleh tingkat pendidikan rendah.

2. Gambaran sanitasi lingkungan pedagang jus buah gerobak di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe pada penelitian ini masih dalam kategori kurang baik.

### **Saran**

1. Perlunya program penyuluhan bagi pedagang terkait persyaratan sanitasi yang sesuai dengan Permenkes.
2. Pedagang harus memperhatikan kondisi lingkungan sekitar tempat penjualan, tempat sampah yang harus ditutup, mengurangi tanah atau aspal yang becek, memisahkan tempat pencucian tangan dengan tempat pencucian alat dan bahan dan tidak membuang air bekas pengolahan ke dalam selokan.

### **Daftar Pustaka**

1. Rahayu WP. Penjaminan Keamanan Mikrobiologi Minuman Jus Buah Kemasan. *Food Rev Indones*. 2019;XIV(5).
2. Kepmenkes RI. Persyaratan Hygiene Sanitasi. 2003;18:19–28.
3. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. 2019.
4. Ferdigus. Profil Kesehatan Aceh 2018. *Dinas Kesehat Aceh*. 2018;(9):118.
5. Badan Pengawan Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) tentang Bahan Kemasan Pangan. 2009:1-155.
6. Pristya T, NurCandra F, M. Fitri A. Kepadatan Lalat Dan Hubungannya Dengan Diare Di Sekitar Tempat Pemrosesan Akhir Sampah Kota Depok. *J Kesmas Indones*. 2019;11(1):9. doi:10.20884/1.ki.2019.11.1.1321
7. Fitriani A. Studi Gambaran Higiene Sanitasi Pedagang dan Keberadaan Escherichia Coli pada Es buah di Kota Salatiga. Published online 2016.
8. Harahap EF. Model Karakteristik dan Peranan Pekerja Informal di Kota Padang. *E-Journal Apresiasi Eskonomi*. Published online 2016.
9. Budiati I, Susianto Y, Adi WP, et al. *Profil Generasi Milenial Indonesia*. Kementerian

- Pemberdayaan dan Perlindungan; 2018.
10. Fitri Kurnia Rahim, Rika Rohmatunisa ISA. Model Prediksi Kepadatan Lalat di Pasar Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *J Public Heal Innov.* 2020;10(01).
  11. Fitria. Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan/ Warung yang Menjual Es Teh di Pasar Asoka Denpasar. *J Chem Inf.* Published online 2013.
  12. Rukandar D. *Pencemaran Air: Pengertian, Penyebab, Dan Dampaknya.*; 2017.
  13. Chandra B. *Pengantar Kesehatan Lingkungan.* Kedokteran EGC; 2006.
  14. Kemenkes RI. *Profil Data Kesehatan Indonesia 2009.* (Dra. Rahmaniar Brahim, Apt Mk, ed.); 2010.
  15. Johannes FBO, Pinontoan OR, Joseph WBS. Journal Gambaran Kondisi Lingkungan Pasar Winenet di Kota Bitung Tahun 2019. *J Public Heal Community Med.* 2020;1(1).